



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 3080-3086

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly

Nurul Husna^{1✉}, Kurnia Dwika Putri Dalimunthe², Hadi Saputra Panggabean³

Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: nurulhusna3328@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Ma'had Aly sebagai pondok pesantren terkemuka di Indonesia, memiliki peran vital dalam perkembangan pendidikan agama Islam. Dengan fokus pada penguasaan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan ilmu agama berbasis kitab kuning. Pengembangan Kurikulum di Ma'had Aly menjadi krusial. Tujuannya adalah mencetak kader ulama yang kompeten dan menjawab tantangan zaman. Landangan filosofis dan psikologi menjadi panduan, dengan penilaian berkala terhadap kemajuan mahasiswa. Pengembangan kurikulum di Ma'had Aly diharapkan menjadikan lembaga ini sebagai alternatif pendidikan tinggi Islam yang efektif dan responsif terhadap tuntutan masa depan.

Kata Kunci : *Ma'had Aly, Pengembangan, dan Kurikulum*

Abstract

Ma'had aly as a prominent Islamic boarding school in Indonesia, plays a vital role in the development of Islamic education. With a focus on mastering Arabic, English, and Religious studies based on classical Islamic texts, curriculum development at Ma'had Aly becomes crucial. The goal is to produce competent Islamic scholars capable of addressing contemporary challenges. Philosophical and psychological foundations guide the curriculum development, with periodic assessments tracking student progress. The development of the curriculum at Ma'had Aly aims to position the institution as an effective and responsive alternative for higher Islamic education, meeting the demands of the future.

Keywords : *Ma'had Aly, Development, Curriculum*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga dan sentral perkembangan pendidikan agama Islam lahir dan berkembang dari masa ke masa semenjak permulaan kedatangan agama Islam di Indonesia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia yang tumbuh dan berkembang bersama dengan masa penyebaran agama Islam. Dalam prosesnya pesantren mampu membawa perubahan besar untuk bangsa Indonesia tentang arti pentingnya agama dan pendidikan (Muhammad Rifa'i, 2017)

Pondok pesantren Ma'had Aly diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia khususnya. Pondok pesantren telah berperan jauh sebelum Republik ini mengenal sistem pendidikan, dari dulu pesantren sudah memiliki kualitas dan ini harus dipertahankan. Pondok Pesantren adalah sub kultur atau lembaga berbasis masyarakat yang didirikan dengan tujuan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, menyamaikan akhlak mulia, dan membentuk karakter pribadi yang senantiasa memegang teguh ajaran agama, merawat nilai luhur bangsa, dan memiliki orientasi menyelenggarakan pendidikan diniyah atau jenis pendidikan lain untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dan terutama peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama, menggerakkan dan menyiarkan dakwah Islam rahmatil lil alamin, serta sebagai lembaga pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat.

Sejak awal pertumbuhannya, peranan pesantren dalam pengembangan masyarakat hanya untuk penyampaian ilmu-ilmu ke Islaman, pemeliharaan tradisi Islam hanya untuk penyampaian ilmu-ilmu ke Islaman, pemeliharaan tradisi Islam dan pembinaan calon-calon ulama, sehingga fungsi utama pesantren adalah untuk menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia dan melakukan dakwah menyebarkan agama Islam serta menjadi benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak (Ahmad Arifi, 2010)

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Islam Ma'had Aly adalah perguruan tinggi keagamaan islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan Ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh pondok pesantren yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang ahli dalam bidang ilmu agama islam berbasis kitab kuning. Pesantren memang sudah memiliki kurikulum pengajaran berbasis kitab kuning yang telah diterapkan dalam jangka waktu yang sangat lama.

Namun tuntutan pengembangan kurikulum pengajaran berbasis kitab kuning yang telah diterapkan dalam jangka waktu yang sangat lama. Namun tuntutan pengembangan kurikulum ilmu agama Islam berbasis kitab kuning pada jenjang pendidikan Ma'had Aly

merupakan tantangan aktual dalam rangka melahirkan kader-kader ulama yang *mutafaqqih fiddin* yang semakin langka. Kelangkaan ulama ini kemudian menimbulkan keprihatinan banyak kalangan, terutama terhadap kemungkinan hilangnya figur-figur ulama yang mampu menjadi panutan umat, pembimbing mereka untuk keluar dari persoalan kehidupan yang sangat pelik dan senjang dari pengaruh dunia yang global dan kemaksiatan yang merajalela. Kelangkaan ulama tersebut banyak disikapi oleh lembaga-lembaga pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren dan organisasi-organisasi sosial keagamaan. Di lingkungan pondok pesantren, upaya pembinaan calon-calon ulama dilakukan melalui kegiatan pesantren, seperti program *takhassus* (Idham, 2017).

Pada intinya, kendati memiliki ragam corak dan karakteristik, keberadaan Ma'had Aly memiliki tujuan yang sama, yakni mengantisipasi krisis reproduksi dan regenerasi ulama (Fathudin, 2013). Keberadaan Ma'had Aly dapat dipandang sebagai salah satu alternatif pendidikan tinggi Islam dengan kekhususan-kekhususan yang dimilikinya. Keberadaan Ma'had Aly diharapkan dapat mengisi kekurangan perguruan tinggi Islam terutama dalam hal kompetensi penguasaan kitab kuning (*al-Turats*). Pengembangan Ma'had Aly ini juga sangat berarti dalam penganekaragaman kelembagaan pendidikan tinggi sehingga dapat menghasilkan sarjana-sarjana yang bervariasi sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat (Fathudin, 2013).

Jika ingin bersaing dengan lembaga pendidikan lain, Ma'had Aly harus melakukan inovasi-inovasi dalam kurikulumnya sehingga pendidikan Ma'had Aly menjadi alternatif bagi generasi Islam. Selanjutnya jika Ma'had Aly ingin membangun inovasi-inovasi dalam kurikulumnya harus melihat lebih jauh tentang pengaruh pengembangan kurikulum Ma'had Aly dari segi implementasinya terhadap kemampuan mahasiswa, dan pengaruh metode pembelajaran yang digunakan Ma'had Aly terhadap kemampuan mahasiswa.

Jika sekolah keagamaan ingin menjadi lembaga pendidikan alternatif harus memenuhi empat tuntutan yaitu cita-citanya harus jelas dengan langkah-langkah operasional dalam menyukseskan cita-cita dalam pendidikan islam, menata sistem kelembagaan, meningkatkan dan memperbaiki sumber daya manusia (SDM). Pengembangan kurikulum memang seharusnya dilakukan, hal ini berdasarkan *pertama* : Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35 Ayat 1 standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi, lulusan, tenaga kependidikan, sarpras, pengelolaan, pembiayaan, penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Ayat 2 standar nasional digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarpras, pengelolaan, pembiayaan, dan pasal 26 ayat 1 pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional ; *kedua*. PP

Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP; *ketiga*: Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi; *keempat*: Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ; *kelima*: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23 (Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional, 2003).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi literatur (*literature study*). Studi literatur pada penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah data penelitian secara obyektif, sistematis, analitis, dan kritis tentang pengembangan kurikulum ma'had aly. Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data sekunder yang berupa hasil-hasil penelitian seperti buku, jurnal, artikel, situs internet, dan lainnya yang relevan dengan pengembangan kurikulum ma'had aly. Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengenal Ma'had Aly

Ma'had Aly yang ada di Indonesia didirikan berpedoman pada agama Islam dan nilai Pancasila. Arti dari dasar Islam adalah Ma'had Aly diselenggarakan dan dikembangkan berdasarkan dari inti ajaran Islam, kemudian dikelola secara Islami mencakup syarat-syarat nilai-nilai Islam dan menuju model pendidikan yang Islami. Maksud dari ajaran Islam sebagai sumber utama dalam penyelenggaraan dan pengembangan Ma'had Aly contohnya adalah karya-karya ulama, sejarah, ilmuan, budaya, dan pengalaman bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang bernilai monumental serta layak menjadi sumber penyelenggaraan dan pengembangan Ma'had Aly. Dasar Pancasila dimaksud bahwa Ma'had Aly diselenggarakan dan dikembangkan dalam wacana Pancasila sebagai landasan bernegara untuk seluruh warga Indonesia (Lampiran keputusan Direktur Jenderal pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 2001)

2. Kurikulum Ma'had Aly

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenjang dan jenis pendidikan (Zainal Arifin, 2015).

Kurikulum Ma'had Aly antara yang satu dengan yang lain berbeda, karena disusun dan dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang dibuat oleh masing-masing penyelenggara sesuai

dengan program dan kekhususan bidang kajian. Dalam kurikulum Ma'had Aly, mahasiswa diharapkan mampu menguasai Bahasa asing seperti Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Kurikulum Ma'had Aly merupakan gambar program akademik dan program profesional untuk mencapai standar kompetensi yang harus dimiliki alumni Ma'had Aly. Sistem pengajaran Ma'had Aly diselenggarakan dengan sistem klasik melalui metode seminar, diskusi, dialog dan penelitian. Adapun bahasa pengantar di Ma'had Aly adalah Bahasa Arab merupakan Bahasa AlQuran dan Bahasa Indonesia yang menjadi Bahasa pemersatu bangsa Indonesia.

Kurikulum pendidikan di Ma'had Aly memiliki pedoman agar program atau rencana pembelajaran dapat mencapai mutu kompetensi profesional dan mutu kompetensi akademik. Ketentuan standar mutu ditentukan oleh penyelenggara Ma'had Aly bersama dengan *Majelis Syuro*, agar lulusan Ma'had Aly memiliki kompetensi sebagai ulama yang dapat menjalankan fungsi kependidikan, keteladanan, penyuluhan pengembangan masyarakat dan pemberi fatwa keagamaan untuk menjawab tantangan zaman di masa yang akan datang.

Kurikulum Ma'had Aly yaitu Kurikulum yang terdiri dari kurikulum nasional sebagai standar nasional yang disusun oleh masing-masing penyelenggara Ma'had Aly. Kurikulum pada suatu Ma'had Aly dapat mencerminkan program akademik dan program profesional untuk mencapai standar kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan Ma'had Aly. Adapun silabusnya disusun dan ditetapkan oleh masing-masing Ma'had Aly (Erma Fatmawati, 2015).

3. Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly

Pengembangan merupakan usaha lembaga pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah, sadar, dan bertanggungjawab dalam rangka menumbuhkan kepribadian yang seimbang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar terwujud mutu yang optimal. Dalam pendidikan, pengembangan berarti proses perubahan secara bertahap kearah tingkat kecenderungan lebih tinggi, meluas, mendalam, dan menyeluruh sehingga dapat mendekati kesempurnaan dan kematangan. Dalam pengembangan menuntut adanya inovasi yang bertujuan untuk perubahan sosial melalui lembaga formal. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas organisasi lembaga pendidikan agar dapat terus hidup dan berjalan secara efektif (Rusdiana, 2016).

Kata pengembangan bisa diartikan perubahan, pembaharuan, perluasan dan sebagainya. Dalam pengertian secara umum, pengembangan berarti menunjuk pada suatu kegiatan yang menghasilkan cara baru setelah diadakan penilaian-penilaian serta

penyempurnaan-penyempurnaan seperlunya. Adapun menurut Surkhmad pengembangan adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan (Syaifuddin Sabda, 2016).

Pengembangan kurikulum adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara yang Ma'had Aly inginkan dengan yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum perlu disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan (Abdul Majir, 2012).

Menurut para ahli pendidikan, paling tidak ada dua hal yang menjadi landasan utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan. Kedua hal tersebut menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum (Heri Gunawan, 2012), yakni ; (1) Landasan Filosofis. Seorang pengembang kurikulum dalam mengambil keputusan mengenai kurikulum harus memperhatikan falsafah, baik falsafah bangsa, falsafah lembaga pendidikan dan falsafah pendidikan. Ada tiga cabang besar filsafat, yaitu metafisik yang membahas segala yang ada dalam alam ini, epistemology yang membahas kebenaran dan aksiologi yang membahas nilai. Filsafat memang peranan penting dalam pengembangan kurikulum (Agus Zaenul Fitri, 2013) ; (2) Landasan Psikologis. Kondisi psikologis setiap individu berbeda, karena perbedaan tahap perkembangannya, latar belakang sosial-budaya, juga karena perbedaan faktor-faktor yang dibawa dari kelahirannya. Kondisi ini pun berbeda pula pada konteks, peranan, dan status individu diantara individu-individu yang lainnya. Interaksi yang tercipta dalam kondisi pendidikan harus sesuai dengan kondisi psikologis para peserta didik maupun kondisi pendidiknya (Agus Zenul Fitri, 2013).

Penilaian terhadap kegiatan, kemajuan dan kemampuan mahasiswa dilakukan secara berkala yang berbentuk ujian, pelaksanaan tugas dan pengamatan. Indeks prestasi kelulusan ditetapkan sebagai berikut : (1) Predikat *Mumtaz* merupakan prestasi kelulusan tertinggi dengan nilai antara 3.50 hingga 4.00 (2) Predikat *Jayyid Jiddan* (amit baik) dengan nilai antara 3.00 hingga 3.49 (3) Predikat *Jayyid* (cukup baik) merupakan prestasi kelulusan baik dengan nilai antara 2.05 hingga 2.99. (4) Predikat *Maqbul* merupakan prestasi kelulusan dengan nilai antara 2.00 hingga 2.49. (5) Predikat *Rasib* merupakan tidak lulus antara nilai 0.00 hingga 1.99 (H. Amin Haedari, 2004).

Ada beberapa ilmu yang dikembakan oleh Ma'had Aly dengan pendalaman kekususan yang biasa di sebut dengan *takhashus* yang meliputi. (1) Al-Qur'an dan Ilmu Al-Qur'an ; (2) Tafsir dan Ilmu Tafsir ; (3) Hadis dan Ilmu Hadis; (4) Fiqh dan Ushul Fiqh; (5) Aqidah dan Filsafat Islam ; (6) Tasawuf dan Tarekat ; (7) Ilmu Falak ; (8) Sejarah dan Kebudayaan Islam; (9) Bahasa dan Sastra Arab.

Pengembangan kurikulum di Ma'had Aly, sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum, melibatkan serangkaian langkah dan pertimbangan khusus.

SIMPULAN

Secara keseluruhan Ma'had Aly di Indonesia didirikan dengan landasan prinsip-prinsip Islam dan nilai-nilai Pancasila. Kurikulumnya bervariasi antar lembaga dan disusun berdasarkan program dan bidang studi masing-masing penyelenggara. Bahasa pengantar melibatkan Bahasa Arab dan Indonesia. Pengembangan kurikulum dilakukan secara terencana dan sadar, mengacu pada prinsip-prinsip filosofis dan psikologis. Penilaian mahasiswa dilakukan secara berkala dengan kategori predikat tertinggi hingga tak lulus. Fokus pengembangan kurikulum adalah pada ilmu Islam yang mendalam. Secara keseluruhan Ma'had Aly bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu menjalankan berbagai peran sebagai ulama dengan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majir, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta : Deepublish, 2012).
- Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, (Bandung : Alfabeta, 2013).
- Ahmad Arifi, *Politik Pelaksanaan Pengembangan Pondok Pesantren Ma'had Aly Bagian IV*, (Jakarta : 2004).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3002 Tahun 2016 Tentang Izin Pendirian Mahad Aly.
- Erma Fatmawati, *Merancang Penilaian Autentik*, (Bali : Media Educations).
- H. Amin Haedari selaku Direktur Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren ditetapkan di Jakarta, 16 November 2004.
- Idham, *Pola Pengkaderan Ulama di Sulawesi Selatan Studi pada Program Ma'had Aly Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo*, Al-Ulum Volume 17 Nomor 2 (Desember, 2017).
- Lampiran Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E/179/2001 tentang Pedoman Penyelenggaraan Ma'had Aly.

Muhammad Rifa'i, *Sejarah Pendidikan Nasional : Dari Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta : Arruz Media, 2017).

Rusdiana, *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2016).

Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum, Tinjauan Teoretis* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2016).